

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021**

**Nana Afsari Sipayung<sup>1</sup>, Dani Sopian, S. E., M. Ak.<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Jl. Belitung No. 7 Bandung

Email: [afsarynanasipayung@gmail.com](mailto:afsarynanasipayung@gmail.com)<sup>1</sup>, [dani.sopian@stan-im.ac.id](mailto:dani.sopian@stan-im.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 220 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: profitabilitas, kepemilikan manajerial, manajemen laba.

**1. PENDAHULUAN**

Pada jaman sekarang ini, keterbukaan suatu perusahaan manufaktur di pasar modal dihadapkan pada kondisi yang menuntut mereka untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Keterbukaan dapat diartikan dengan

penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dan pengungkapan secara penuh. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan dimana informasi keuangan dijadikan sebagai pedoman oleh pihak-pihak yang terkait sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena menjadi sarana dalam mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh perusahaan (Suwardjono, 2018).

Laporan keuangan menjadi media komunikasi utama antar manajer perusahaan dengan pemegang saham. Manajer menggunakan laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dijalaninya selama menjalankan perusahaan. Pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk melihat, menilai, meminta pertanggungjawaban dari manajer atas apa yang telah dijalani manajer tersebut (Murhaban, 2021).

Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan. Adanya hubungan keagenan antara pihak manajemen (agen) dengan investor (prinsipal) sering menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen yang terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Parveen, 2016).

Manajemen laba bisa diartikan sebagai metode yang dipilih oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya dimana usaha manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi dalam jangka panjang hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam prakteknya, perusahaan menginginkan laba yang besar sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua perusahaan melaporkan tingkat laba sebenarnya sehingga para investor dan pemegang saham tidak mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya.

Ada alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba, yaitu harga saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya yang selalu

mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba, hal ini yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satunya upaya melakukan mengurangi resiko.

Menurut Utami dan Meiranto (2017) menyatakan bahwa ada banyak faktor- faktor yang mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba adalah profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba. Tingginya angka profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang bagus. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba sebab jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik.

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.**

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah gambaran mengenai proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen, perusahaan akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen memiliki motivasi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen terhadap total jumlah saham yang beredar. Sehingga kepentingan pemilik (pemegang saham) akan disejajarkan dengan kepentingan manajer. Besarnya jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Karena keputusan tersebut nantinya akan mempengaruhi posisinya sebagai manajer perusahaan juga sebagai pemegang saham.

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.**

## 2. METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 220 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh hasil sampel sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

### Operasionalisasi variabel

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total penjualan (*net profit margin*), dan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva (*return on asset*), perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas (*return on equity*). Indikator Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas memiliki indikator sebagai berikut:

ROA (*return on asset*), dapat menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}}$$

## 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Sonya Majid,2016:4). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi), (Putri, 2019). Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INSDRit} = \frac{\text{D \& C SHRSit}}{\text{Total SHRSit}}$$

## 3. Manajemen laba

Stubben memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba yaitu pendapatan yang berhubungan langsung dengan piutang. Dalam penelitian terdahulu, Stubben (2010) menemukan bukti bahwa hubungan antara perubahan piutang dengan perubahan pendapatan lebih besar daripada hubungan current accrual dengan perubahan piutang. Piutang yang tidak normal, tinggi atau rendah mengindikasikan adanya manajemen laba. (Stubben, 2010).

Formula model pendapatan diskresioner ditentukan sebagai berikut:

$$\Delta \text{Rit} = \alpha + \beta \Delta \text{Rit} + \beta_2 \Delta \text{Rit} \times \text{SIZEit} + \beta_3 \Delta \text{Rit} \times \text{AGEit} + \beta_4 \Delta \text{Rit} \times \text{AGESQit} + \beta_5 \Delta \text{Rit} \times \text{GGRPit} + \beta_6 \Delta \text{Rit} \times \text{GGRNit} + \beta_7 \Delta \text{Rit} \times \text{GRMit} + \beta_8 \Delta \text{Rit} \times \text{GRMSQit} + \varepsilon$$

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

## **Rata-Rata (*Mean*)**

Rata-rata (mean) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (mean) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh data individu dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (mean) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata  
 $\sum$  : Epsilon (jumlah)  
Xi : Observasi ke n  
n : Jumlah sampel

## **Standar Deviasi**

Menurut Kuncoro (2017:1) standar deviasi merupakan ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dengan nilai rata-rata. Formula untuk menghitung standar deviasi adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku sampel  
n : Jumlah sampel  
x : Rata-rata (mean)

### Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi pearson
- $\sum x_i y_i$  : Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x_i$  : Jumlah nilai variabel X
- $\sum y_i$  : Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x_i^2$  : Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y_i^2$  : Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n : Banyaknya sampel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji F dan uji t diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Pembahasan singkat mengenai uji asumsi klasik adalah sebagai berikut.

## Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi nya antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2012:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

## Uji Atokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (Gozhali, 2012:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW-test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel (Gozhali, 2012:111).

## Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya varian variabel gangguan tidak konstan. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak ada heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas. Untuk pengujiannya bisa dengan cara uji glejser, uji park, uji white atau dengan melihat grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah:

- Jika terjadi pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak ada heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2012:160).

Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012:161).

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu profitabilitas dan kepemilikan manjerial, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

### **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Menurut Sugiyono (2017:183) menjelaskan bahwa regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila

peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Q1X1 + Q2X2 + s$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- X1 : Profitabilitas
- X2 : Kepemilikan Manajerial
- $\alpha$  : Konstanta Intersep
- $\beta_1$  : Koefisien regresi variabel Profitabilitas
- $\beta_2$  : Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial
- $\varepsilon$  : Tingkat kesalahan (*error term*)

### Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel. Nilai F dapat di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:
  - H0:  $b_1, b_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba.
  - H0:  $b_1, b_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap manajemen laba.
- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut:
  1. Jika p value  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$ : Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba

$H_a: \beta_1 < 0$ : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba

$H_0: \beta_2 = 0$ : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_a: \beta_2 < 0$ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghazali (2016:98) tujuan koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu,

nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Koefisien Korelasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	.00	.36	.0683	.05849
KM	165	.00	.96	.2133	.27460
MANLAB	165	-.19	.18	-.0168	.06483
Valid N (listwise)	165				

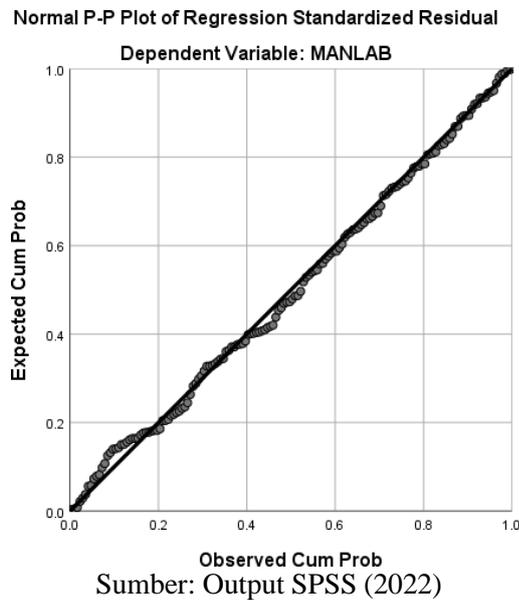
Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel diatas terdapat informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standard deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar .18, nilai minimum -.19, nilai rata-rata -.0168 dan nilai standard deviasi sebesar 0.06483.
2. Variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar .36, nilai minimum .00, nilai rata-rata .0683 dan nilai standard deviasi sebesar .05849.
3. Variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar .96, nilai minimum .00, nilai rata-rata .2133 dan nilai standard deviasi sebesar .27460.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Berdasarkan gambar bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam modelregresi berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinieritas

#### Hasil Uji

#### Multikolinieritas

#### Coefficients (a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.989	1.011
	KM	.989	1.011

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independen  $< 0,10$  yaitu 0,989 untuk variabel

profitabilitas dan 0,989 untuk variable kepemilikan manajerial. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variable < dari 10 yaitu 1,011 untuk variabel profitabilitas dan 1,011 untuk variable kepemilikan manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi antara variable independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 <sup>a</sup>	.054	.042	.06344	2.021

a. Predictors: (Constant), KM, ROA

b. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

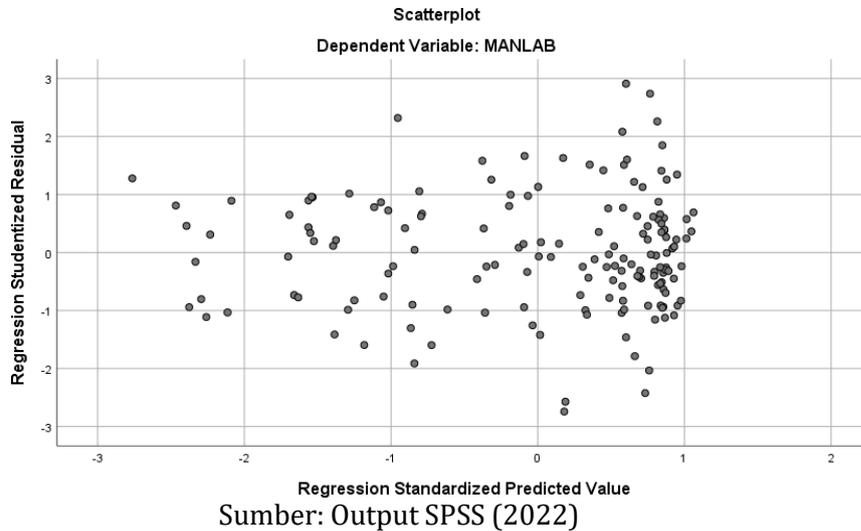
#### Durbin-Watson Test Bound

	k = 2	
N	dL	dU
165	1,7209	1,7700

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2022)

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 2,021. Untuk memperoleh nilai Du dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 165 dan jumlah variable independen (k) yaitu 2 maka diperoleh nilai Du sebesar 1,7700 dan nilai Durbin-Watson (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai du maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titiktitik tersebut menyebar diatas dan dibawawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.001	.009		.058	.954
	ROA	-.085	.086	-.076	-.978	.330
	KM	-.054	.018	-.228	-2.926	.004

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel di atas, Persamaan model regresi linier berganda dapat di lihat sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + -0,085X1 + -0,054X2$$

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai -0,001 yang artinya apabila variabel independennya yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial di anggap konstan (nilai 0), maka variabel dependennya yaitu manajemen laba akan bernilai -0,001.
2. Nilai koefisien regresi dari profitabilitas (X1) bernilai -0,085 yang artinya apabila variabel profitabilitas (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,085.
3. Nilai koefisien regresi dari kepemilikan manajerial (X2) bernilai -0,054 yang artinya apabila variabel kepemilikan manajerial (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan variabel lainnya di anggap konstan (nilai 0), maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -0,054.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### Uji Statistik F

#### Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	2	.018	4.509	.012 <sup>b</sup>
	Residual	.632	157	.004		
	Total	.668	159			

a. Dependent Variable: MANLAB

b. Predictors: (Constant), KM, ROA

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilaisebesar 4,509 dengan signifikan sebesar 0,012 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau  $0,012 < 0,05$  Maka diperoleh kesimpulan bahwa H0 ditolak yang artinya profitabilitas berpengaruh dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

### Uji Statistik T

#### *Uji Parsial (Uji-t)*

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.009		.058	.954
	ROA	-.085	.086	-.076	-.978	.330
	KM	-.054	.018	-.228	-2.926	.004

a. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Didasarkan pada table di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Profitabilitas diperoleh nilai t hitung -0,978 dan nilai signifikansi sebesar  $0,330 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, artinya praktik manajemen laba tidak dipengaruhi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan namun tidak signifikan.
2. Kepemilikan manajerial diperoleh t hitung -2,926 dan signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2

diterima dan H0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan semakin berkurang ataupun sebaliknya.

### Uji Koefisiensi Determinasi

#### Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 <sup>a</sup>	.054	.042	.06344	2.021

a. Predictors: (Constant), KM, ROA

b. Dependent Variable: MANLAB

Sumber: Output SPSS (2022)

Berdasarkan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,054 \times 100\%$$

$$= 5,4\%$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0,054 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas dan kepemilikan manajerial sebesar 5,49% sedangkan 94,6% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel manajemen laba sebesar 5,4%.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel profitabilitas dan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi manajemen laba, yang mana apabila variabel tersebut naik maka manajemen laba ikut naik.

Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti profitabilitas secara individual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, artinya praktik manajemen laba tidak dipengaruhi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti kepemilikan manajerial secara individual berpengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba, dimana semakin tinggi kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba akan semakin berkurang ataupun sebaliknya. Dengan adanya kepemilikan manajerial akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelaraskan atau menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajemen akan bertindak sama seperti investor pada umumnya dan tidak akan melakukan manajemen laba agar dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

### **Saran Teoritis**

Saran teoritis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti-peneliti selanjutnya adalah:

1. Mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba diharapkan tidak hanya meneliti faktor profitabilitas dan kepemilikan manajerial saja, melainkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode dan sektor perusahaan yang diteliti agar mendapatkan sampelyang lebih banyak.

### **Saran Praktis**

Saran praktis yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti-penelitiselanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini menjadi acuan bagi pemilik perusahaan untuk melakukan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen laba ke depannya agar menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi Investor  
Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dan bagaimana cara mengatur manajemennya dengan baik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan)*. Semarang, *Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Febria, D. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. *Seiko Journal of Managemen and Business*. Retrieved from <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71– 82. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Pembelajaran*. Alfabeta (Vol.1). Bandung: Alfabeta.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77. Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>
- Fitriyani, M. N. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Manajerial Laba*. FEB-Usakti
- Roskha, Z. (2017). *Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. *JOM Fekon*, 4(1), 221– 235.
- Fatmawati, & Djajanti, A. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Kelola Vol.2. No.3 Edisi September 2015. ISSN: 2337-5965*, 2(3), 1–11.